

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cholangiocarcinoma (CCA) merupakan penyakit kanker pada saluran empedu yang dapat terjadi pada bagian dari saluran empedu yaitu intrahepatik, perihilar atau hilar, dan distal. Saluran empedu berperan dalam membawa cairan empedu yang berfungsi membantu pencernaan lemak yang terkandung dalam makanan. Cholangiocarcinoma intrahepatik berkembang di dalam hati berada antara ductulus empedu dan ductus empedu (Alvaro et al., 2023). Manifestasi klinis yang dapat ditimbulkan dari Cholangiocarcinoma dapat berupa sistemik (kulit dan mata berwarna kuning, urin berwarna gelap, tinja pucat, demam, lemas, berat badan menurun) dan (nyeri perut yang menyebar ke punggung dan mual) (Bernatz et al., 2024). CCA biasanya tidak menunjukkan gejala pada tahap awal diagnosis muncul saat penyakit sudah berada pada stadium lanjut, sehingga sulit untuk menentukan pilihan terapi sehingga menyebabkan prognosis penyakit menjadi buruk (Banales et al., 2020).

Menurut WHO Cholangiocarcinoma atau kanker saluran empedu merupakan salah satu kanker langka dengan angka kejadian sekitar 1,26 per 100.000 orang dan kematian (1-6 per 100.000 penduduk per tahun) (Halder et al., 2022). Di Amerika Serikat perihilar cholangiosarcoma (pCCA) merupakan tipe CCA yang terbesar dengan angka kejadian sekitar 50-60%, distal cholangiocarcinoma (dCCA) (20-30%) dan Intrahepatik Cholangiocarcinoma (iCCA) (10-20%) (Banales et al., 2020). Di Korea Selatan, Tiongkok dan Thailand angka kejadian CCA meningkat dalam decade terakhir dengan kejadian >6 per 100.000 penduduk (Banales et al., 2020). Di Indonesia angka kejadian kanker saluran empedu 22,2 kasus per 100.000 penduduk. Cholangiocarcinoma merupakan penyakit kedua terbanyak di Indonesia setelah kanker hati (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hathaway et al., 2023) menyatakan bahwa pasien dengan cholangiocarcinoma mengalami gejala atau manifestasi klinis berupa diare, nyeri perut yang menyebar, jaundice, kelemahan

dan mual. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wang et al., 2022) bahwa pasien dengan diagnosa medis cholangiocarcinoma mengalami kesulitan makan disertai mual dan muntah. Penelitian yang dilakukan oleh (Yang et al., 2019) juga ditemukan beberapa kesamaan gejala yang dialami oleh pasien cholangiocarcinoma yaitu rasa tidak nyaman pada perut bagian atas, kulit wajah dan badan berwarna kuning, warna urin pekat, anoreksia dan mual. Dari ketiga penelitian tersebut menyebutkan bahwa sebagian besar pasien dengan cholangiocarcinoma memiliki masalah utama yang muncul adalah mual. Manifestasi klinis berupa mual pada pasien kanker saluran empedu terjadi karena adanya gangguan dalam pencernaan dimana terjadi obstruksi pada saluran empedu yang mengganggu aliran normal empedu dari hati ke usus. Obstruksi ini menyebabkan kolestasis (penumpukan empedu di hati) dan kadar bilirubin yang tinggi dalam darah sehingga dapat mempengaruhi sistem pencernaan dan menyebabkan rasa mual hingga muntah (Choi & Thung, 2024).

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas terdapat kesamaan kondisi pada pasien Tn.S dengan diagnosa medis cholangiocarcinoma di ruang Semeru RSUD Dr. Saiful Anwar Kota Malang. Pada Tn. S didapatkan beberapa gejala yang sama seperti terdapat keluhan mual, tidak nafsu makan, nyeri pada perut sebelah kanan atas, badan dan wajah berwarna kuning. Selain itu pasien mengeluh sulit tidur, dan merasa cemas akan sakitnya. Dari hasil wawancara dengan keluarga pasien akhir-akhir ini kurang nafsu makan, pasien makan hanya $\frac{1}{4}$ porsi, pasien lemas dan bangun dari tempat tidur dibantu keluarga, pasien selalu bertanya dan takut dengan keadaannya. Masalah mual yang dialami oleh Tn.S merupakan salah satu dari fokus pemenuhan kebutuhan dasar Virginia Henderson pada aspek biologis yaitu kebutuhan makan dan minum. Apabila kebutuhan biologis (makan dan minum) pasien tidak terpenuhi maka berakibat pada penurunan fungsi tubuh seperti badan lemas, penurunan berat badan, fungsi peran, adaptasi konsep diri dan ketergantungan pasien terhadap orang lain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Efe Ertürk & Taşcı, 2021) pemberian aromatherapy peppermint signifikan mengurangi mual dan muntah pada pasien kanker dengan kemoterapi. Senyawa aktif yang terdapat pada peppermint yaitu mentol dipercaya dapat merangsang sistem pencernaan dan

memberikan efek menenangkan pada lambung. Saat dihirup, aroma peppermint bekerja pada sistem penciuman dan mengirimkan sinyal ke otak yang membantu mengendurkan otot pencernaan dan mengurangi sensasi mual. Sifat peppermint yang mendinginkan dan menenangkan juga dapat mengurangi keparahan kejadian muntah, memberikan kenyamanan dan membantu mencegah tubuh mengalami tekanan (Efe Ertürk & Taşcı, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas ditemukan masalah kebutuhan biologis (makan dan minum) pada Tn.S dengan cholangiocarcinoma dan terdapat alternative intervensi yang dapat dilakukan pada pasien kanker dengan keluhan mual muntah dengan pemberian aromatherapy peppermint sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut intervensi pemberian aromatherapy peppermint untuk mengurangi tingkat mual dan muntah pada Tn.S dengan pendekatan teori model keperawatan Virginia Henderson.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah penerapan teori model keperawatan Virginia Henderson dalam asuhan keperawatan pada pasien cholangiocarcinoma dengan masalah mual dan muntah di Ruang Semeru RSUD Dr. Saiful Anwar Kota Malang?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah akhir ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan pada pasien cholangiocarcinoma dengan mual muntah melalui pendekatan Teori Model Virginia Henderson.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian dalam Asuhan Keperawatan berdasarkan Teori Model Virginia Henderson yang diterapkan pada Tn.S dengan diagnosa medis Cholangiocarcinoma
2. Merumuskan diagnosa dalam asuhan keperawatan berdasarkan teori model Virginia Henderson dan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) yang diterapkan pada Tn. S dengan diagnosa medis Cholangiocarcinoma

3. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada Tn.S dengan diagnosa medis Cholangiocarcinoma berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)
4. Melakukan implementasi pada Tn.S dengan diagnosa medis Cholangiocarcinoma berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)
5. Melakukan evaluasi pada Tn.S dengan diagnosa medis Cholangiocarcinoma berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)
6. Menganalisis penerapan Virginia Henderson dalam memberikan asuhan keperawatan

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan di rumah sakit terkait intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah mual dan muntah yang dialami oleh pasien cholangiocarcinoma. Selain itu, diharapkan laporan ini dapat menjadi masukan bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan untuk dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan.

1.4.2 Manfaat Keilmuan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan keperawatan khususnya keperawatan dasar maupun bagi penelitian selanjutnya. Bagi pendidikan hasil laporan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk pengembangan ilmu mengenai intervensi keperawatan pada pasien cholangiocarcinoma dengan gangguan mual muntah. Selain itu, juga dapat dijadikan sumber informasi bagi pendidikan agar dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan sebagai salah satu pemecahan masalah pada gangguan mual dan muntah. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi masukan atau ide untuk meneliti lebih jauh terkait manfaat intervensi aromatherapy sebagai

intervensi yang dapat digunakan untuk masalah mual muntah pada pasien cholangiocarcinoma.



1.5 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian & Nama Peneliti	Jenis, Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Kesamaan
1.	<p>Penerapan Aromaterapi Peppermint Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Dengan Masalah Keperawatan Nausea.</p> <p>Rahmi, F., Kharisna, D., & Dewi, S. (2024). <i>Penerapan Aromaterapi Peppermint Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Dengan Masalah Keperawatan Nausea</i>. 2(2), 24–29.</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan berupa pengaplikasian pemberian aromaterapi peppermint.</p> <p>Sampel : Responden yang terlibat dalam studi kasus ini berjumlah 2 pasien.</p> <p>Metode : Penerapan aromaterapi peppermint dilakukan 3 kali sehari selama 3 hari. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner The Index of Nausea,</p>	<p>Selama penulis melakukan asuhan keperawatan terdapat perubahan skor pasien 1 dari kategori sedang (Total skor 13) menjadi kategori ringan (Total skor 6). Pasien 2 dari kategori sedang (total skor 12) menjadi kategori ringan (total skor 5). Berdasarkan hal tersebut bahwa penerapan aromaterapi peppermint mampu mengatasi masalah mual muntah yang ditandai dengan penurunan skor frekuensi mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.</p>	<p>Perbedaan : Jumlah responden 1 orang. Cara pemberian aromaterapi langsung dioleskan di hidung.</p> <p>Persamaan : Metode pemberian aromatherapy dilakukan 3 kali selama 3 hari. Instrumen yg digunakan untuk mengukur mual muntah INVR.</p> <p>Hasil penelitian : Dari skor mual muntah sedang menjadi ringan.</p>

		Vomiting, and Retching (INRV).		
2.	<p>Pengaruh Pemberian Aromaterapi Pappermint Terhadap Intensitas Mual Muntah Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi : Studi Kasus</p> <p>Purbaningtyas, S. A., & Purwanti, O. S. (2024). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Pappermint Terhadap Intensitas Mual Muntah Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi : Studi Kasus. Jurnal Ners, 8(1), 711–716.http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ner</p>	<p>Jenis Penelitian : Desain penelitian menggunakan studi kasus berpendekatan asuhan keperawatan yang dialami satu pasien kelolaan.</p> <p>Sampel : Pasien adalah Ny. S usia 48 tahun terdiagnosa <i>ca mammae dextra</i> stadium IV dan sedang menjalani kemoterapi.</p> <p>Metode Penelitian : Intervensi yang diberikan aromaterapi peppermint dengan cara essensial oil peppermint diteteskan di tissue/kain kecil yang kemudian</p>	<p>Sebelum diberi intervensi muntah dengan skor 19 (mual muntah berat) setelah diberikan intervensi menunjukkan adanya penurunan intensitas mual muntah dengan skor 11 (mual muntah sedang).</p>	<p>Perbedaan : Pasien kanker CA Mamae yang mengalami mual muntah akibat efek kemoterapi.</p> <p>Metode pemberian : Diberikan essensial oil di tissue selama 12 jam.</p> <p>Hasil : Mual muntah berat menjadi sedang</p> <p>Persamaan : Responden 1 pasien. Pemberian aromatherapy peppermint.</p>

	<p>s/article/view/1726 7</p>	<p>dikaitkan di kerah baju pasien atau atas bantal samping kepala pasien selama 12 jam sebelum tindakan kemoterapi selesai dengan pasien diminta bernafas secara normal. Hasil dari pengukuran indeks mual dan muntah Rhodes didapatkan pasien mengalami intensitas mual dan muntah berat</p>		
--	----------------------------------	---	--	--



3.	<p>Penerapan Teori Virginia Henderson Pada Pasien Gastroesophageal Reflux Disease</p> <p>Borsalino, S. P. N. A., & Malikal Balqis, U. (2024). Penerapan Teori Virginia Henderson Pada Pasien Gastroesophageal Reflux Disease. <i>Lentera : Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan</i>, 6(1), 1–5. https://doi.org/10.37150/jl.v6i1.2526</p>	<p>studi literature sederhana dengan pendekatan studi kasus. Kasus yang dipilih adalah pasien yang mengalami Gastroesophageal Reflux Disease (GERD)</p> <p>Peneliti melakukan studi kasus pada 2 orang pasien.</p> <p>Metode Penelitian : Studi literature didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, pustaka, membaca dan mencatat yang berhubungan tentang kasus <i>Gastroesophageal Reflux Disease</i> (GERD)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori Virginia Henderson dalam praktik dan asuhan keperawatan dapat membantu dan mengembalikan kemandirian pasien dengan cara menerapkan 14 kebutuhan dasar manusia</p>	<p>Perbedaan : Studi literature dengan pendekatan studi kasus. Pasien GERD dengan keluhan mual muntah</p> <p>Sampel : 2 pasien</p> <p>Persamaan : Aplikasi teori model keperawatan Virginia Henderson 14 kebutuhan dasar dengan keluhan mual muntah.</p>
----	--	---	---	--